

ABSTRAK

Penelitian ini mengupas tentang kemampuan membaca pada anak disleksia usia 13-18 tahun di Sekolah Inklusif Galuh Handayani dengan tujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca kosakata yaitu pada kata dasar dan kata bentukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data diambil dengan menggunakan observasi partisipasi, berupa teknik simak libat cakap. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan membaca yang dilakukan subjek tidak dapat dikategorikan sama karena ketidakmampuan subjek satu dengan yang yang lainnya berbeda. Satu-satunya yang sama pada mereka adalah kemampuan membacanya yang sangat rendah ditinjau dari usia dan intelegensinya. Dari tes membaca yang diberikan, mayoritas ketidakmampuan yang dilakukan anak-anak disleksia adalah pada saat subjek menjumpai kata yang mengandung deretan konsonan baik konsonan rangkap, konsonan berdampingan. Secara bervariasi, mereka akan menambahkan vokal pada konsonan berdampingan, menghilangkan salah satu konsonan pada konsonan berdampingan, menghilangkan konsonan rangkap yang berdampingan dengan konsonan tunggal, menambahkan vokal pada konsonan rangkap, dan tidak dapat mengklasifikasikan bunyi nasal. Demikian pula bila subjek menjumpai deretan vokal, secara bervariasi, mereka juga akan mengalami ketidakmampuan dalam membacanya, sehingga subjek akan menghilangkan salah satu vokal pada deretan vokal. Ketidakmampuan lain yang dominan terjadi pada subjek penelitian adalah menghilangkan konsonan pada suku tertutup, membaca dengan semasanya, dan menghilangkan beberapa suku kata. Ditinjau dari kajian psikolinguistik, faktor pendukung penyebab disleksia pada subjek yang diteliti, diklasifikasikan menjadi dua penyebab, yaitu faktor psikologis dan faktor pendidikan.

Kata Kunci: kemampuan membaca, disleksia, fonologis, psikolinguistik.